

Potret Strategi Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Masa Covid-19

Anggani Safrino, Mohamad Muspawi*, Musyaiyadah

Program Studi Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Jambi

*Corresponding Author. Email: mohamad.muspawi@unja.ac.id

Abstract: The purpose of the study was to determine the role of school supervisors in improving the quality of learning at SMP Negeri 1 Muaro Jambi during the Covid-19 pandemic. This study used qualitative methods with the type of research case study. The research subjects were the school supervisor, the principal, and five teachers of SMP Negeri 1 Muaro Jambi. The technique of collecting data is using the interview method. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the supervisor's strategies in improving the quality of learning during the Covid-19 pandemic were: 1) monitoring learning activities, 2) coaching and training, 3) and assessing teacher performance both classically and personally. Based on this research, it is recommended that school supervisors come to school more often to carry out monitoring, guidance and assessment of teachers according to the minister's instructions. The results from supervision can be evaluated and followed up to improve the teacher's ability to carry out teaching and learning during the Covid-19 pandemic.

Abstrak: Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Muaro Jambi pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian adalah pengawas pembina sekolah, kepala sekolah, dan lima guru SMP Negeri 1 Muaro Jambi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengawas dalam meningkat mutu pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ialah: 1) melaksanakan pemantauan kegiatan pembelajaran, 2) pembinaan dan pelatihan, 3) dan menilai kinerja guru secara klasikal dan personal. Berdasarkan penelitian ini disarankan agar pengawas sekolah lebih sering datang ke sekolah untuk melakukan pemantauan, pembinaan dan penilaian kepada guru sesuai dengan instruksi menteri. hasil dari kepengawasan dapat dievaluasi dan ditindak lanjuti untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

Article History

Received: 09-03-2022

Reviewed: 18-03-2022

Accepted: 10-04-2022

Published: 21-04-2022

Key Words

Strategy, School Supervisor, Quality Education.

Sejarah Artikel

Diterima: 09-03-2022

Direview: 18-03-2022

Disetujui: 10-04-2022

Diterbitkan: 21-04-2022

Kata Kunci

Strategi, Pengawas Sekolah, Mutu Pendidikan.

How to Cite: Safrino, A., Muspawi, M., & Musyaiyadah, M. (2022). Potret Strategi Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Masa Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(1), 23-35. doi:<https://doi.org/10.33394/jtp.v7i1.5040>



<https://doi.org/10.33394/jtp.v7i1.5040>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan maka harus dapat dipastikan memiliki mutu pendidikan yang baik. sekolah yang bermutu mengacu pada hakikat mutu di bidang pendidikan. Menurut Raharjo (2019) mutu meliputi, mutu *Input*, proses, *Output*, dan *Outcome*. *Input* pendidikan dinyatakan memenuhi syarat jika sudah siap untuk diproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, dan

Bermakna (PAIKEMB). *Output*, dinyatakan memenuhi syarat apabila hasil belajar akademik dan non akademik siswa tersebut tinggi. *Outcome*, dinyatakan bermutu apabila lulusan baik, dan memperoleh prestasi akademik dan non akademik.

Mutu pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan sekolah, Seperti yang dikemukakan oleh Badini (2020) menjelaskan bahwa mutu pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor *Input* agar menghasilkan *Output* setinggi-tingginya. Diperkuat dengan adanya indikator standar mutu pendidikan yang ditetapkan oleh Kemendikbud (2017) ada delapan standar mutu pendidikan yang harus dipenuhi oleh sekolah agar sekolah tersebut bisa dikatakan bermutu: (1) standar kompetensi lulusan (2) standar isi pendidikan, (3) standar proses pembelajaran, (4) standar penilaian pendidikan, (5) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (6) standar sarana dan prasarana, (7) standar pengelolaan, (8) standar pembiayaan.

Mewujudkan pendidikan yang bermutu menjadi tanggung jawab pemerintah. Dengan demikian dalam upaya mencapai tujuan pendidikan selain kepala sekolah dan guru, tidak lepas dari adanya peranan pengawas sekolah. Pengawas sekolah dalam sistem pendidikan bertindak sebagai pengawas yang melakukan pengawasan manajerial dan akademik di sekolah. Pengawas sekolah bertindak sebagai aparat pemerintah, dan sebagai pejabat profesional. Pengawas sekolah mempunyai peranan yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Fikriah, 2019).

Pengawas adalah pihak yang diharapkan memberikan pembinaan kemampuan profesionalisme guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan informasi terbaru berkaitan dengan kebijakan pendidikan, memberikan alternatif solusi ketika sekolah mengalami kesulitan dalam meningkatkan mutu atau menjalankan program pendidikan (Raharjo, 2021). Sebagai supervisor manajerial dan akademik pengawas sekolah berkewajiban untuk membantu profesional guru supaya guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Peran pengawas hendaknya menjadi konsultan pendidikan yang selalu menjadi pendamping bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pengawas sekolah memiliki tugas supervisor sebagai pembimbing, pembina dan mengarahkan dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan. Pengawas sekolah yang baik harus dapat mengupayakan meningkatkan mutu pembelajaran, karena mutu pembelajaran merupakan penentu kondisi baik atau tidaknya kualitas satuan pendidikan. Berdasarkan pemamampanan diatas seorang pengawas perlu melakukan upaya strategis. Selain itu pengawas sekolah harus memiliki kemampuan-kemampuan sebagai seorang pengawas sekolah. Kemampuan yang harus dikuasai oleh pengawas sekolah sesuai dalam Permendiknas No.12 Tahun 2007 tentang pengawas sekolah. (1) kemampuan pribadi, (2) kemampuan supervisi manajerial, (3) kemampuan supervisi akademik, (4) kemampuan evaluasi pendidikan, (5) kemampuan penelitian dan pengembangan, (6) kemampuan sosial. Dengan adanya standar kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai, diharapkan pengawas dapat melaksanakan kepengawasan dengan baik misalnya melaksanakan tugas pemantauan, pembinaan, penilaian, pelaporan dan evaluasi untuk mencapai tujuan kepengawasan secara efektif dan efisien. Berdasarkan data guru di SMP Negeri 1 Muaro Jambi jumlah guru yang dibina oleh pengawas pembina sekolah berjumlah 43 orang terdiri dari 33 orang Tenaga Pendidik (guru) PNS, 4 orang Tenaga Pendidik (Guru) Non PNS, 4 orang Tenaga Kependidikan PNS, dan 2 orang Tenaga Kependidikan Non PNS.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 dan PP No 19 Tahun 2005 merupakan landasan hukum yang mempertegas keberadaan pengawas sekolah. kontribusi pengawas sekolah diharapkan dapat membantu sekolah menjadi lebih baik. Walaupun pada kenyataannya profesi ini dijadikan sebagai tempat pembuangan, tempat parkir, dan tempat menimbun sejumlah aparatur yang sudah mendekati masa purna bakti.

Pandemi Covid-19 merupakan tantangan bagi dunia pendidikan dengan situasi pandemi, mengharuskan semua pihak melakukan *sosial distancing* yang menimbulkan banyak pihak harus melakukan kegiatan dari rumah (Hendayana, 2020). Terutama pada dunia pendidikan yang harus membuat siswa dan guru belajar dari rumah. Hal ini menyebabkan penurunan tingkat belajar siswa dan mengajar guru, sehingga berdampak kepada kinerja dari berbagai pihak dibidang pendidikan khususnya pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru yang menyebabkan melemahnya proses pembelajaran serta semangat belajar siswa menurun sehingga tujuan pendidikan sulit dicapai. Berdasarkan observasi dan analisa dilapangan pada hari Jum'at tanggal 13 Agustus 2021 di SMP Negeri 1 Muaro Jambi. Permasalahan yang ditemukan melalui obeservasi yang dilakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Muaro Jambi. Mengungkapkan bahwa peranan pengawas sekolah pada masa pandemi covid-19 tidak berjalan dengan maksimal. Berdasarkan hasil penelitan awal kebanyakan peranan pengawas sekolah belum berjalan dengan maksimal. Terdapat faktor-faktor yang menyebabkan pelaksanaan pengawas sekolah tidak maksimal dikarenakan pandemi Covid-19 sehingga membatasi tugas pengawas dalam melaksanakan program-program kepengawasan disekolah binaannya. Sejalan dengan teori menurut Rusiana (2017) ada pengawas yang minim kemampuan mereka tentang administrasi pendidikan, adanya rasa enggan untuk datang ke sekolah, minimnya tenaga teknis, mekanisme kepengawasan kurang dipahami, tugas pokoknya belum sesuai dengan fungsi pengawas, dan tidak memadai sarana prasarana. Seharusnya ideal seorang pengawas sekolah harus lebih siap menguasai kemampuan dan keterampilan untuk melakukan pemantauan, pembinaan, bimbingan dan penilaian kepada guru dan kepala sekolah.

Idealnya pengawas sekolah harus menyusun program kepengawasan berupa program tahunan dan semesteran bersama pihak sekolah, ikepala sekolah, dan majelis guru. Perhatian pengawas sebagai persupervisor yang melakukan pembinaan dan penilaian kepada guru seharusnya berfokus pada mutu pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam belajar dan memperoleh ilmu serta keterampilan disekolah. Siswa menjadi *Input, Proses, dan Output* di SMP Negeri 1 Muaro Jambi sebagai pusat perhatian dari segala upaya pendidikan, yang berarti siswalah sebagai *output* hasil dari pengawasan yang dilakukan oleh pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Muaro Jambi. Kunjungan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi dan *monitoring* selama masa pandemi Covid -19 sangat minim, hanya dilakukan pada waktu tertentu, jika ada supervisi hanya dilakukan satu tahun sekali dan hanya terfokus pada supervisi administrasi baik yang dibuat oleh kepala sekolah maupun guru, dengan demikian supervisi yang telah dilakukan pengawas belum maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan temuan hasil observasi pada tanggal 13-08-2021 ada beberapa hal yang di temukan permasalahan mutu pendidikan yaitu antara lain, dilihat dari beberapa standar mutu pendidikan yang belum terpenuhi pada masa pandemi Covid -19. Pertama perangkat pembelajaran yang belum sesuai dengan standar pembelajaran

daring. Hasil pengamatan masalah mutu pembelajaran yang ditemukan, kompetensi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran masih kurang untuk pembelajaran daring seperti membuat bank soal, video pembelajaran di *room classmeeting*. Guru kesulitan menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa pada proses pembelajaran daring. Kedua kemampuan guru dalam menyusun RPP dan media pembelajaran daring masih belum secara mandiri atau menjiplak dari sumber lain. Ketiga terbatasnya waktu pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 sehingga banyak materi pembelajaran yang tertinggal.

Sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran daring harus sesuai ketentuan. Masalah yang ditemukan, Proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 belum maksimal. pada masa pandemi perangkat pendukung pembelajaran daring kurang, guru kesulitan kesulitan dalam menilai siswa, dan guru belum menemukan strategi yang tepat untuk mengatasi siswa yang terkendala dalam mengikuti pembelajaran daring dan metode pembelajaran daring yang tepat pada masa pandemi Covid -19. Jumlah siswa banyak sehingga menyulitkan guru untuk memperhatikan perbedaan setiap individu siswa dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang belum memadai dalam mendukung proses pembelajaran daring baik yang di miliki guru maupun siswa. Kepala sekolah dalam menjalankan tugas supervisor belum terlaksana dengan baik pada masa pandemi Covid -19, kunjungan dan pembinaan dari pengawas tidak berkala dan berkelanjutan. Adapun tujuan penelitian ialah untuk mengetahui peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Muaro Jambi pada masa pandemi Covid-19.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam kehidupan sehari-hari dalam situasi normal, berinteraksi dengan mereka, melakukan wawancara dan mencoba menafsirkan bahasa, kebiasaan, dan perilaku yang terkait dengan fokus penelitian (Meleong, 2017). Jenis ipenelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Creswell (2013), studi kasus adalah strategi penelitian di mana peneliti secara cermat menyelidiki suatu program, peristiwa, kegiatan, proses, atau sekelompok individu. Kasus dibatasi oleh waktu dan kegiatan, dan peneliti mengumpulkan informasi lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang ditentukan. Studi kasus ini bertujuan untuk mengungkap peristiwa atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi selama penelitian dengan menyajikan apa yang sebenarnya terjadi.

Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data wawancara dengan yaitu pengawas sekolah, kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Muaro Jambi. Data subjek penelitian atau narasumber sebagai berikut : 1 orang pengawas pembina sekolah, 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 3 orang guru, dan 1 orang guru tata usaha. Kemudian wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara mendalam dengan pertanyaan yang telah disiapkan. Data sekunder yaitu berupa dokumen tertulis yang diperoleh dari SMP Negeri 1 Muaro Jambi seperti Sejarah, dokumen tentang profil sekolah, struktur organisasi, daftar pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana, serta

jadwal pembelajaran guru dan beberapa sumber literatur yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Muaro Jambi Pada Masa Pandemi Covid-19. Selanjutnya wawancara digunakan untuk memperoleh berbagai informasi dan data mengenai peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Muaro Jambi Pada Masa Pandemi Covid-19. Jenis wawancara yang akan dipilih dalam proses pengumpulan data adalah wawancara terstruktur dan wawancara terbuka. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait kedisiplinan pengawas, kepala sekolah dan guru dan tenaga kependidikan melalui presensi, daftar guru, peraturan sekolah, dan dokumen yang dianggap relevan dengan data yang dibutuhkan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Sedangkan untuk teknik analisis data penulis menggunakan pendapat Miles dan Huberman yang meliputi (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada SMP Negeri 1 Muaro Jambi terkait dengan peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 dapat dilihat dari paparan berikut ini :

Program Kepengawasan di SMP Negeri 1 Muaro Jambi Pada Masa Pandemi Covid-19

Pengawas sekolah sebelum melaksanakan tugas dan fungsi pengawas, kegiatan pertama pengawas harus menyusun program kerja terlebih dahulu sebelum melakukan kepengawasan ke sekolah binaannya. Dengan adanya program kerja yang terencana, terjadwal, terlaksana, dan di evaluasi dengan baik dan hasil evaluasi di tindak lanjuti, maka kegiatan pengawas pada masa pandemi Covid-19 dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan dan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

Bedasarkan hasil temuan peneliti di SMP Negeri 1 Muaro Jambi bahwa pengawas sekolah telah menyusun program kepengawasan yaitu berupa program tahunan dan semesteran sesuai dengan pendoman dari dinas pendidikan. Selama Pandemi Covid-19 pengawas sekolah tidak menyusun program kepengawasan, tapi pengawas sekolah melaksanakan program sesuai intruksi menteri pendidikan mengenai penyelenggaraan proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19. Proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 ini, dilaksanakan secara daring dan luring, sesuai intruksi menteri pendidikan pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan secara online dengan menggunakan e-learning dan *google classroom*, sedangkan pembelaran luring dilasanakan dengan PTM terbatas 50% disekolah dengan menjalankan prokoler kesehatan, dan waktu pelajaran terbatas. Program lainya pengawas juga menjalankan pengawasan delapan standar pendidikan nasional, dan melaksanakan pengawasan, pemantauan, pembinaan dan penilaian kinerja guru di SMP Negeri 1 Muaro Jambi. Dapat peneliti simpulkan bahwa program yang di jalankan oleh pengawas sekolah sebagai supervisor pada masa pandemi Covid-19, belum terlaksana dengan maksimal.

Dalam prespektif peneliti, pengawas sekolah terkendala selama masa pandemi Covid-19 dalam melakukan kepengawasan kepada kepala sekolah dan guru, sehingga pengawas sekolah sulit dalam menjalankan tugas pemantauan, pembinaan dan menilai kinerja guru karna pertemuan terbatas pada masa pandemi Covid-19. Hal ini juga disebabkan oleh pembatasan sosial *distansching* sehingga pengawas dalam melakukan kepengawasan kesekolah jarang bertemu guru pada PTM 50% terbatas.

Hal ini senada dengan teori menurut Rahmah (2018) Kegiatan pengawasan sekolah diawali dengan penyusunan program kerja yang dilandasi oleh hasil pengawasan pada tahun sebelumnya, yang berpedoman pada program kerja yang disusun, selanjutnya dilaksanakan kegiatan inti pengawasan meliputi penilaian, pembinaan, dan pemantauan pada setiap komponen sistem pendidikan di sekolah binaan. Sejalan dengan Teori Hadihaya (2013:200) menyatakan bahwa kehadiran pengawas pembina sekolah menjadi bagian integral dalam meningkatkan mutu pendidikan, agar bersama kepala sekolah dan guru berkerjasama seoptimal mungkin dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai standar pendidikan nasional.

Kemudian hal ini juga sesuai dengan teori Sudjana (2013) Program pengawasan sekolah merupakan pedoman bagi pengawas sekolah dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya. Program pengawasan pada hakikatnya adalah rencana pengawasan yang dibuat sebelum pengawasan dilakukan. Pengawas sekolah sebagai supervisor harus memiliki program pengawasan sebagai pedoman pengawas sekolah untuk mejalankan pernananya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwanto (2017) bahwa, tugas pengawas sekolah telah dilaksanakan dengan sangat baik, mulai dari perencanaan dan penyediaan media pengawasan sebelum menjalani supervisi dengan adanya kegiatan program satu tahunan dan semesteran di sekolah binaan. Jadi berdasarkan dari temuan di atas dan hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa pengawas sekolah dalam menyusun program pengawasan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Pengawas sekolah menjalankan program pengawasan sesuai dengan intruksi menteri pendidikan dan kebudayaan, dan mejalankan program pengawasan sesuai dengan SNP, dalam hal ini pengawas sekolah menjalankan program pengawasan dimasa pandemi Covid-19 berkaitan dengan pengawasan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil kinerja kepala sekolah dan guru pada masa pandemi Covid-19, agar mutu pembelajaran dimasa pademi covid-19 dapat dicapai dengan optimal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2012:16) yang menyebutkan peranan pengawas pembina sekolah sebagai penjamin mutu pada tingkat satuan pendidikan. Pengawas sekolah dalam menjalankan peranan, tugas dan fungsi pada masa pandemi Covid-19, dengan melaksanakan pemantauan, pembinaan dan penilaian pada sekolah binaannya. Pernan pengawas sekolah menjalankan tugas kepengawasan pada umumnya sesuai dengan delapan standar pendidikan nasional (SNP). Peranan pengawas pada masa pandemi Covid-19 ini, menjalankan tugas kepengawasan sesuai intruksi menteri pendidikan dan kebudayaan serta menjalankan rambu-rambu dalam melaksanakan proses pembelajaran, agar pembelajaran di sekolah pada masa pandemi Covid-19 ini, dapat berjalan dengan baik. Pengawas sekolah juga memberikan pembinaan dan bimbingan kepada guru pada masa pandemi Covid-19 mengenai proses pembelajaran daring dan luring, seperti melakukan pelatihan mengenai *e-learning*,

google meeting dan pembinaan pada pembelajaran luring, seperti menginformasikan kepada kepala sekolah dan guru mengenai waktu pembelajaran yang terbatas jumlah siswa di kelas hanya diperbolehkan 50%. Jadi peranan pengawas sekolah harus mampu untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, agar proses pembelajaran di sekolah binaanya terlaksana dengan optimal sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan dan tujuan sekolah dengan baik.

Pengawas sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. sebagai yang disampaikan oleh Herdarman (2015:18) menyatakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada sekolah diperlukan adanya kehadiran pengawas pembina sekolah. Hal ini pengawas sekolah merupakan bagian penting penentu dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi Covid-19, pengawas sekolah memiliki tugas melakukan pengawasan kepada kepala sekolah dan guru di sekolah binaannya.

Oleh karena itu agar dapat menjalankan peranan, tugas dan fungsinya dengan baik pengawas sekolah harus memiliki program kepengawasan yang disusun dengan baik sesuai dengan delapan standar pendidikan. Pada masa pandemi Covid-19 pengawas harus benar-benar dalam melakukan pengawasan sesuai intruksi menteri pendidikan dan kebudayaan, dengan tujuan agar proses pendidikan bisa tetap berjalan di masa pandemi Covid-19. Hal sesuai dengan teori Yufriawati (2013:131) yang mengatakan bahwa seorang pengawas mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya untuk mengawasi pelaksanaan pendidikan di sekolah dengan baik dan terarah, tapi pengawas juga memberikan informasi masukan, binaan, bimbingan, dan bantuan kepada kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti di lapangan adalah pengawas sekolah sudah melaksanakan peranan dan tugasnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Muaro Jambi Selama Pandemi Covid-19. Mulai dari penyusunan program, menjalankan program dari pemerintah mengenai rambu-rambu pelaksanaan pada masa pandemi Covid-19, pelaksanaan pengawasan, pemantauan, pembinaan dan penilaian, serta melakukan penilaian kinerja kepada kepala sekolah dan guru pada masa pandemi Covid-19. Namun peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini belum terlaksanakan dengan maksimal. Hal ini karena kondisi darurat pandemi Covid-19, dan pembatasan tatap muka (*sosial distansing*), yang menyebabkan pengawas sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai pengawas di sekolah terkendala dalam melakukan pengawasan, pemantauan, pembinaan dan pelatihan dan menilai kinerja guru di SMP Negeri 1 Muaro Jambi Selama Pandemi Covid-19.

Pemantauan Terhadap Kegiatan Pembelajaran di SMP Negeri 1 Muaro Jambi Selama Pandemi Covid-19.

Salah satu strategi penting yang dilakukan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 adalah pemantauan terhadap kegiatan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di sekolah binaanya. Pada umumnya pemantauan yang dilakukan pengawas sekolah meliputi, pemantauan perencanaan pembelajaran/RPP, silabus, dan proses pembelajaran di sekolah binaan.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Muaro Jambi bahwa pengawas sekolah telah melakukan pemantauan kesekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran

di SMP Negeri 1 Muaro Jambi pada masa pandemi Covid-19, dilakukan secara sendiri atau bekerjasama dengan pengawas bidang mata pelajaran. Pengawas sekolah melakukan pemantau selama masa pandemi Covid-19 bersifat situasional. Pengawas sekolah melakukan pemantauan langsung terhadap guru mengenai RPP, dan silabus yang dibuat oleh guru sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran selama pandemi Covid-19, baik secara daring atau PTM 50% terbatas. Strategi pemantau pengawas sekolah lakukan dengan cara clasical dan personal, dimana cara calascial pengawas melakukan pemantauan secara menyeluruh kepada guru dan dan kepala sekolah dan cara personal, pengawas sekolah melakukan pemantau dengan perorangan kepada guru sesuai dengan bidangnya. Dapat penliti simpulkan bahwa pemantauan yang dilakukan pengawas pembina sekolah selama masa pandemi Covid-19, dilakukan secara langsung dengan melakukan pamantauan dan pembinaan kepada kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 1 Muaro Jambi, tentang perencanaan pembelajaran pembinaan kepada guru dan kepala sekolah. Pemantauan perencana pembelajaran yang dilakukan pengawas harus lebih teliti dengan tetap menjalankan rambu-rambu pembelajaran di masa pandemi covid-19. Isi RPP dan silabus yang disusun oleh guru harus sesuai dengan standar isi pendidikan, agar pengawas bisa memberikan penilaian keberhasilan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran baik secara daring maupun luring pada masa pandemi covid-19.

Hal ini sejalan dengan teori Syaiful (2012) pemantauan pelaksanaan standar isi yang dilakukan pengawas sekolah adalah untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum di sekolah oleh para guru dalam melaksanakan tugas pokoknya yakni merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah pada masa pandemi covid-19, diperlukan adanya pemantauan yang dilakukan pengawas sekolah kepada guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi covid-19.

Hal ini juga disampaikan oleh teori Syafaruddin (2014) bahwa proses pengawasan berlangsung dari pemantauan dan pencermatan terhadap kemampuan guru dalam mengajar dan kemudian memberikan dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik.

Kemudian teori dari Rahmah (2018) pemantauan dapat dilakukan oleh supervisor berupa memantau standar mutu pendidikan, memantau penerimaan siswa baru, memantau proses dan hasil belajar siswa, memantau pelaksanaan ujian, rapat guru dan staf sekolah, hubungan sekolah dengan masyarakat, data statistik kemajuan sekolah, aliran dan penyaluran dana BOS/beasiswa bagi siswa, dan program-program pengembangan sekolah lainnya.

Mengacu pada teori tersebut dan temuan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pemantau pengawas sekolah dalam melakukan pengawasan merupakan bagian penting dalam strategi pengawasan di sekolah terutama dalam meningkatkan mutu pembelajaran di masa pandemi covid-19. Pemantauan yang baik dapat dilakukan pengawas sekolah dengan memberikan pendampingan kepada guru tentang perencanaan RPP, dan silabus, serta memantau pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, tapi pemantauan kesekolah yang seharusnya dilakukan, pengawas datang satu kali seminggu atau minimal kali dua minggu, tidak terlaksanakan pada masa pandemi Covid-19. Dengan demikian pemantauan yang dilakukan pengawas dalam

meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Muaro Jambi pada masa pandemi Covid-19 belum secara maksimal.

Hasil penelitian dan temuan peneliti didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dedi Iskandar (2016) bahwa pengawas sekolah dalam melakukan pemantauan pelaksanaan program sekolah oleh pengawas pendidikan belum dilakukan secara optimal, karena adanya rasa enggan pengawas datang kesekolah. Jadi berdasarkan dari temuan di atas dan hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa pengawas sekolah dalam melaksanakan pemantauan pada masa pandemi Covid-19, dilakukan secara klasikal dan personal kepada kepala sekolah dan guru mengenai penyusunan RPP, dan silabus pembelajaran. Pemantauan proses pembelajaran yang dilakukan pengawas sekolah selama masa pandemi Covid-19 sudah optimal.

Pembinaan dan Pelatihan Terhadap Kepala Sekolah dan Guru di SMP Negeri 1 Muaro Jambi Selama Pandemi Covid-19.

Tugas dan fungsi pengawas sekolah adalah melaksanakan pembinaan dan pelatihan kepada kepala sekolah dan guru di sekolah binaannya. Pengawas sekolah tentu harus menguasai kemampuan supervisi akademik dan manajerial dalam melaksanakan pembinaan kepada kepala sekolah dan guru baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pada masa pandemi Covid-19 ini, pengawas sekolah harus mampu melakukan pembinaan kepada guru secara menyeluruh mengenai penyusunan administrasi pembelajaran (RPP, dan Silabus Pembelajaran), dan pelaksanaan proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19. Pembinaan kepada guru dan kepala sekolah pada masa pandemi Covid-19 ini sangat penting dilakukan pengawas agar proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Muaro Jambi bahwa pengawas sekolah telah melakukan pembinaan dan pelatihan kesekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Muaro Jambi pada masa pandemi Covid-19. pengawas pembina sekolah menjalankan tugas kepengawasan dengan melakukan pembinaan dan pelatihan yang dilakukan pengawas kepada kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 1 Muaro Jambi pada, masa pandemi covid-19. Dilakukan secara klasikal dan personal, pada awal tahun ajaran baru atau awal semester dengan menjalankan protokoler kesehatan yang telah ditetapkan. Jadi peneliti dapat simpulkan bahwa peranan pengawas pembina sekolah dalam melaksanakan tugas pembinaan dan pelatihan pada masa pandemi covid-19. Pembinaan yang dilakukan pengawas berupa penyusunan perencanaan pembelajaran RPP dan menyusun silabus sesuai dengan standar nasional pendidikan. Pelatihan pada masa pandemi covid-19 seperti pelatihan kepada guru tentang pengoperasian *google clasroom* dan pembuatan akun *e-learning* guru, cara pembuatan vidio dan soal pembelajaran pada *classroom*, pembinaan dan pelatihan ini dilaksanakan pengawas agar proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dapat berjalan dengan baik.

Hal ini senada dengan teori Sudjana (2013) Tugas pokok pengawas sekolah ialah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Pengawas sekolah melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staf sekolah, dan juga melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah dan pengembangannya.

Hal ini juga senada dengan teori Syafaruddin (2014) bahwa dalam meningkatkan mutu di sekolah dilakukan pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu belajar-mengajar di kelas pada khususnya. Oleh karena itu pembinaan yang dilakukan pengawas sekolah merupakan hal yang sangat penting terutama bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah pada masa pandemi covid-19.

Selanjutnya hal senada juga disampaikan oleh teori Surachmad (2014) guru adalah tokoh utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Strategi meningkatkan mutu pendidikan tanpa perbaikan mutu guru sangat mustahil untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena sebegus apapun kurikulum, sebanyak apapun dana, sebegus apapun program, secanggih apapun teknologi. Tidak mampu menghasilkan mutu pendidikan dengan baik tanpa guru yang profesional.

Mengacu pada teori tersebut dan temuan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pembinaan dan pelatihan yang dilakukan pengawas untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, pengawasa melakukan pembinaan dan pelatihan dengan dua cara. Pertama pengawas melakukan pembinaan dan pelatihan secara clasical atau menyeluruh, kedua pengawas melakukan pembinaan dan pelatihan secara personal atau perorangan. Adapun pembinaan dan pelatihan pengawas kepada guru dan kepala sekolah, mengenai adminitari sekolah dan adminitrasu guru mulai dari penyusunan RPP dan silabus pembelajaran, pelatihan menggunakan e-learning dalam pemebelajaran, workshop, dan motivasi. Motivasi yang diberikan pengawas kepada kepala sekolah dan guru berupa semangat dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian dan temuan peneliti didukung oleh hasil peneltian yang dilakukan oleh Maisyarah (2017) bahwa Pelaksanaan kegiatan supervisi dalam peningkatan mutu pendidikan meliputi, pelaksanaan supervisi akademik supervisi kelas, konsultasi pribadi, secara individu, pembentukan kelompok diskusi mata pelajaran yang diselenggarakan secara berkelompok, pemberian pelatihan dan seminar tentang profesionalisme guru dan supervisi manejerial. Jadi berdasarkan dari temuan di atas dan hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa pengawas sekolah dalam melaksanakan pembinaan dan pelatihan pada masa pandemi Covid-19, dilakukan secara *clasical* dan personal kepada kepala sekolah dan guru mengenai administrasi sekolah dan administrasi guru. pembinaan dan pealtihan mengenai pelaksanaan proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yang dilasanakan secara daring dan luring PTM terbatas 50%.

Menilai Kinerja Terhadap guru di SMP Negeri 1 Muaro Jambi Selama Pandemi Covid-19.

Peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran sekolah pada masa pandemi Covid-19. Peranan pengawas sekolah selain melakukan pemantauan dan pembinaan, pengawas sekolah juga melakukan penilaian kinerja kepada kepala sekolah dah guru di sekolah binaanya. Penilaian dilakukan pengawas dengan melihat hasil dari kerja guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran, penilaian dilaksanakan setiap setiap semester atau dua kali dalam setahun. Penilaian ni sangat perludilakukan pengawas agar bisa mengevaluasi hasil kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19.

Bedasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Muaro Jambi bahwa pengawas sekolah melakukan penilaian kepada guru dan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Muaro

Jambi pada masa pandemi Covid-19. Pengawas sekolah melakukan penilaian dengan cara memeriksa RPP dan silabus pembelajaran yang telah disusun guru, serta lembar penilaian siswa, di sekolah yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh kepala sekolah. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa penilaian yang dilakukan pengawas kepada kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 ini, dengan cara memeriksa rencana pembelajaran RPP, silabus dan lembar penilaian siswa di sekolah, karena dalam masa pandemi Covid-19 pengawas tidak langsung melakukan penilaian guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, di karenakan proses pembelajaran dilakukan dengan metode PTM terbatas 50% dan juga pembelajaran daring. Jadi pengawas melakukan pemeriksaan rencana pembelajaran yang sudah disusun guru, apakah sudah sesuai dengan standar proses pembelajaran.

Hal ini senada dengan teori Rahmah (2018) pengawasan pendidikan pada hakekatnya menunjuk pada usaha dan bantuan supervisor kepada *stakeholder* pendidikan terutama kepada guru yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan pembelajaran. Bantuan yang diberikan harus berdasarkan pengamatan yang cermat dan penilaian yang obyektif, dan bantuan yang diberikan harus mampu memperbaiki dan mengembangkan situasi proses pembelajaran. Hal ini sangat perlu dilakukan pengawas untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, dan sebagai bahan evaluasi bagi pengawas.

Hal ini juga senada dengan teori Syafaruddin (2014) pengawas sekolah memiliki fungsi penilaian (*evaluation*) yaitu penilaian kinerja guru dengan jalan penelitian, yakni mengumpulkan informasi dan fakta-fakta mengenai kinerja guru dengan cara melakukan penelitian. Kegiatan evaluasi dan penelitian ini merupakan usaha perbaikan (*improvement*), sehingga berdasarkan data dan informasi yang mestinya sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dalam pembelajaran.

Selanjutnya hal senada juga dengan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 21 Tahun 2010 tentang pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis dalam melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah. pengawas sekolah merupakan salah satu tenaga kependidikan yang memegang peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah, dan mutu pendidikan di sekolah.

Hasil penelitian dan temuan peneliti didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Setyawati (2020) dari adanya pengawas yang berkontribusi terhadap dunia pendidikan sehingga kualitas pembelajaran bisa lebih baik. Tugas utama pengawas sekolah adalah melaksanakan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi pengawasan, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Jadi berdasarkan hasil temuan peneliti, teori dan penelitian terdahulu bahwa tugas dan fungsi pengawas sekolah adalah melakukan penilaian kepada guru dan kepala sekolah. penilaian dilakukan pengawas setiap semester atau dua kali setahun, temuan peneliti pada masa pandemi covid-19 penilaian yang dilakukan pengawas kepada guru tidak langsung dilakukan di kelas. Pengawas memberikan penilaian terhadap RPP yang sudah disusun guru, apakah sudah sesuai dengan standar proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : 1). Program kepengawasan pada masa pandemi Covid-19 yang dijalankan oleh pengawas pembina sekolah adalah program yang sudah ditetapkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan mengenai peraturan, protokoler proses pembelajaran selama Covid-19 baik secara daring maupun luring. sedangkan program pengawas ini pada umumnya telah ditetapkan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan, sesuai delapan standar pendidikan. 2). Pemantauan dilakukan dengan dua cara, pertama pengawas langsung melakukan pemantauan secara *classical* atau menyeluruh kepada guru-guru, kedua cara yang pemantauan yang dilakukan pengawas secara *personal* atau perorangan kepada guru. 3). Pembinaan dan pelatihan dilakukan berupa penyusunan perencanaan pembelajaran RPP dan menyusun silabus sesuai dengan standar proses pendidikan dan pembuatan perangkat-perangkat pembelajaran. 4). Pengawas melakukan penilaian terhadap kinerja guru dan kepala sekolah SMP Negeri 1 Muaro Jambi, yakni dengan cara memeriksa rencana pembelajaran RPP, silabus dan lembar penilaian siswa di sekolah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan dapat disampaikan saran sebagai berikut: 1). Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat membantu pengawas pembina sekolah untuk selalu kompeten dan konsisten pada masa pandemi Covid-19 dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pengawas. 2). Dapat membantu kepala sekolah SMP Negeri 1 Muaro Jambi untuk tetap konsisten memimpin dan membina guru-guru agar proses pembelajaran dengan baik. 3). Membantu guru-guru di SMP Negeri 1 Muaro Jambi untuk selalu semangat dalam melaksanakan dan memberikan pembelajaran kepada peserta didik pada masa pandemi Covid-19.

Daftar Pustaka

- Badini. (2020). Peranan Pengawasa Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SDN di Kecamatan Rumbio Jaya. *Manajemen Pendidikan*, 23.
- Creswell, J. (2013). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dedi Iskandar, U. B. (2016). Peran Pengawas Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Smp Di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 176.
- Fikriah. (2019). Peran Strategis Pengawas Dalam Penjaminan Mutu. *albuyatama*, 819-832.
- Hadihaya, Y. (2013). *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Efektif*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Hendayana, Y. (2020). Dunia Pendidikan di Masa Pandemi. Jakarta: dikti.kemendikbud.
- Herdarman. (2015). *Revolusi Mental Kepala Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Irwanto, R. d. (2017). Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Batanguh Kabupaten Kapuas. *Jurnal Ilmu Administrasi Pendidikan*.
- Maisyarah S, N. U. (2017). Efektifitas Pelaksanaan Tugas Pengawas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Lingkungan UPTD Suku I Disdikpora Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 154.
- Raharjo. (2019). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan.

- Raharjo, T. J. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Semarang: UNNES.
- Rahmah, S. (2018). Pengawas sekolah penentu kualitas pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 25.
- Sudjana. (2012). *Pengawas dan Kepengawasan: Memahami Tugas pokok dan Fungsi, Peran dan Tangung Jawab Pengawas Sekolah*. bekasi: Binamitra Publishing.
- Sudjana. (2013). *Menyusun Program Pengawasan: Panduan Bagian Pengawas Sekolah*. Cikarang Bekasi: Binamitra Publhising.
- Surachmad, W. (2014). *Rekonseptualisasi Visioner Pendidikan Nasuional*. Bandung : PPS UPI.
- Syafaruddin. (2014). *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Syaiful, S. d. (2012). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yufridawati, A. (2013). *Pengembangan Kerja Harmonis dan Sinergitas antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Jakarta: Bestari Buana Murni.